# Faktor Yang Menumbuhkan Minat Pertanian Serta Usahatani Yang Cocok Ditekuni Generasi Z

**Buntoro Joko[1], Zuhud Rozaki[2], Retno Wulandari[3], Mita Nurlita[4]**
[1234] Departement of Agriculture, Faculty of Agribussines, University Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183
Email: buntoro.joko.fp23@mail.ac.id[1]; zaki@umy.ac.id[2], retno.wulandari@umy.ac.id[3], mita.nurlita.fp20@mail.umy.ac.id[4]

**ABSTRACT**
Indonesia merupakan negara agrasis terletak di antara 2 benua dan 2 samudera serta dilalui oleh garis khatulistiwa. Oleh sebab itu, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan menghasilkan beragam komoditas, hal ini membuat Indonesia disebut sebagai negara agraris. Hasil pertanian Indonesia beragam, baik itu bahan makanan pokok seperti padi, jagung, singkong, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut ada juga buah buahan seperti melon, stroberry, mangga dan sayuran seperti sawi, bayam, kangkung, selada. Di samping itu Penggunaan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pertanian modern. Hal tersebut dapat digunakan pada saat pembibitan, penanaman, pemanenan, bahkan penjualan. Seperti halnya internet, Peran internet merupakan peran vital bagi keberlangsungan akan informasi dan komunikasi dalam bidang pertanian, untuk mempermudah proses komunikasi maka dibutuhkan seorang pendukung yaitu seorang penyuluh. Dengan adanya seorang penyuluh program-program pertanian dan kemampuan seorang petani dapat disampaikan secara menyeluruh. Kemampuan petani dapat dimatangkan melalui program tersebut salah satunya dengan membuka usahatani Usahatani merupakan wadah petani dalam menghasilkan sumber pendapatan, selain itu dari usahatani juga didapatkan beberapa pengalaman yang penting. Salah satu usaha yang dapat dipilih adalah usaha budidaya melon. Melon adalah buah yang digemari oleh masyarakat dikarenakan rasanya yang manis dan menyegarkan. Akan tetapi untuk menghasilkan melon yang berkualitas bagus perlu adanya teknik penanaman yang cocok, di sisi lain penggunaan teknologi modern juga berpengaruh. Salah satu teknologi tersebut adalah hidroponik, hidroponik dapat diterapkan untuk berbagai macam sayuran contohnya selada.

**Keywords:** Agraris, Hidroponik**,** Melon, Penyuluh, Teknologi.

## PENDAHULUAN

Indonesia terletak di antara 2 benua dan 2 samudera serta dilalui oleh garis khatulistiwa. Hal tersebut membuat daerah di Indonesia mendapatkan sinar matahari secara penuh setiap tahunnya. Kondisi ini menopang segala hal yang dibutuhkan untuk sektor pertanian baik dari curah hujan, suhu, penyinaran matahari bahkan kecepatan angin. Oleh sebab itu, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan menghasilkan beragam komoditas, hal ini membuat Indonesia disebut sebagai negara agraris. menurut (Salasa, 2021) indonesia adalah negara agraris, akan tetapi Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, namun keadaan tersebut tidak serta merta membuat masyarakat Indonesia mempunyai akses terhadap pangan yang mudah dan murah, ketahanan pangan sangatlah penting karena jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya, pemerintah Indonesia harus mampu mengembangkan kebijakan pangan nasional yang dapat meningkatkan ketahanan pangan. Kebijakan pangan ini mencakup ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, serta harga pangan yang terjangkau dan aman untuk dikonsumsi lokal. Indonesia menghadapi tiga isu utama, yaitu masalah penyediaan, distribusi, dan konsumsi pangan. Dalam konteks impor pangan, di era globalisasi dan pasar bebas saat ini, hampir semua negara terlibat dalam perdagangan internasional. Sikap pemerintah Indonesia terhadap impor pangan seharusnya tidak bersifat anti atau menutup diri, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan dan tetap mengedepankan produksi pangan dalam negeri. Dengan demikian, impor pangan dapat dianggap sebagai langkah pendukung untuk meningkatkan produksi pangan dalam negri.

Bidang pertanian menjadi landasan di dalam perekonomian di indonesia. Bidang pertanian terdiri dari beberapa sub bidang. Sub bidang tersebut meliputi produksi tanaman pangan baik padi dan palawija, tanaman hortikultura yang mencakup sayuran dan buah-buahan, perkebunan (industri dan non-industri), peternakan, perikanan, dan perkebunan (Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, 2022). Dengan banyaknya sub bidang yang dapat menjadi ladang hal tersebut berbanding terbalik dengan sedikitnya peminat yang berkeinginan untuk bekerja di bidang pertanian, untuk hal ini kebanyakan yang bekerja di bidang pertanian adalah orang yang sudah tua dan berumur lanjut sedangkan generasi muda/z enggan untuk turun ke bidang pertanian. Kejadian tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kurang populernya bidang pertanian di anak muda generasi z.

Minat pemuda di indonesia yang berkaitan dengan sektor pertanian masih terbilang cukup rendah hal tersebut dikarenakan bidang pertanian dipandangan anak muda jaman sekarang merupakan bidang yang kurang menjanjikan dan kurang bergengsi. Keadaan tersebut mengakibatkan regenerasi petani yang akan datang menjadi susah dan lambat. Hal tersebut sejalan dengan hal yang disampaikan oleh (Mutolib et al., 2022) menjelaskan bidang pertanian menurut generasi muda/z yang digambarkan sebagai bidang yang tidak menjamin masa depan dan tidak memiliki jabatan yang bagus, oleh karena itu banyak anak yang orang tuanya berprofesi sebagai petani memilih bidang lain yang menurutnya lebih menjanjikan dibandingkan dengan pertanian. Abdul mutholib juga mejelaskan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat generasi muda/z adalah pendapatan yang tidak menentu, lingkungan sosial, rendahnya dukungan dan penghargaan dari pemerintah, dukungan keluarga, rendahnya seorang penyuluh pertanian, dan perasaan gengsi disaat bekerja di bidang pertanian.

## PEMBAHASAN

### A. Indonesia adalah negara agraris

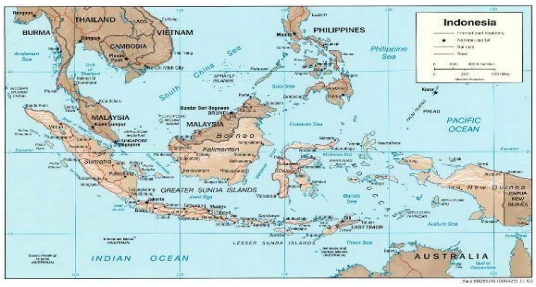


**Gambar 1. 1 Peta Indonesia**

**Link: https://aseanup.com/free-maps-indonesia/**

Pada gambar 1 di atas menunjukkan indonesia berada di benua asia yaitu asia bagian tenggara yang berdekatan dengan benua australia. Indonesia juga diapit oleh 2 samudra yaitu samudra pasifik dan samudra hindia. Hal tersebut menyebabkan indonesia berada di posisi silang. Keadaan tersebut membuat indonesia berada di jalur transportasi perdagangan. Sejak dahulu jalur ini dilalui oleh oleh kapal-kapal dagang dari negara eropa dan china. Pada gambar diatas juga didapat indonesia berada di garis khatulistiwa sehingga memiliki iklim yang bagus. Pergantian musim hujan dan panas yang terjadi setiap 6 bulan menyebabkan terdukungnya beragam aktivitas masyarakat indonesia terutama bidang pertanian. Hal ini juga membuat hasil pertanian di indonesia melimpah.

Posisi tersebut menempatkan indoneisa berada pada iklim tropis sehingga memudahkan untuk kegiatan pertanian, menurut (Hidayati & Suryanto, 2015) iklim berpengaruh terhadap proses pertanian, dampaknya dapat dirasakan langsung bagi petani seperti halnya penurunan kualitas dan jumlah hasil yang didapatkan setelah panen bahkan tidak sedikit yang mengalami kegagalan total. Perubahan iklim dapat terjadi dimana dan kapan saja akan tetapi sedikit dari sebagian petani yang mengetahui informasi tentang fenomena perubahan iklim tersebut sedangkan kebanyakan petani tidak tahu secara jelas mengenai perubahan iklim dan hanya merasakan dampaknya saja tanpa mengetahui penyebabnya. Hal tersebut menjelaskan tingkat pengetahuan petani akan iklim masih kurang, biasanya petani hanya mendapatkan informasi iklim/ cuaca hanya dari media televisi, radio, dan sesama petani. Dengan diketahui mengenai dampak dari perubahan iklim tersebut maka dapat disimpulkan perubahan iklim sangat berpengaruh pada proses pertanian yang dimulai dari proses penanaman sampai dengan panen, di dalam proses pertanian ketersedian cadangan air menjadi hal yang penting. Oleh karena itu petani yang tinggal di daerah rawan kekeringan biasanya meiliki strategi untuk memaksimalkan cadangan air dengan membuat sumur di sekitar sawah atau bisa dengan menggeser waktu pada saat penanaman bibit, strategi tersebut dimaksudkan untuk memperkecil kerugian disaat bencana kekeringan melanda petani. Selain perubahan iklim ada juga yang namanya pergeseran musim, petani pada umunya memprediksi musim hujan mulai pada bulan oktober sampai bulan mei dan musim kemarau pada bulan juli sampai september, akan tetapi adakalanya musim tersebut bergeser tiba tiba musim kemarau pada bulan juni hingga november pergeseran musim ini juga berdampak pada peningkatan hasil panen, resiko gagal panen, dan penurunan atau peningkatan hasil panen.

### B. Hasil pertanian di Indonesia

Hasil pertanian Indonesia beragam, baik itu bahan makanan pokok seperti padi, jagung, singkong, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut ada juga buah buahan seperti melon, stroberry, mangga dan sayuran seperti sawi, bayam, kangkung. Menurut (Parmadi et al., 2018) komoditas pangan ini tidak hanya dilihat dari perspektif pertanian, melainkan juga perlu dievaluasi dari sudut pandang politik, terutama sehubungan dengan kemampuan komoditas beras dalam menciptakan stabilitas nasional. Untuk mempertahankan situasi ini, pemerintah secara konsisten berusaha mengawasi pergerakan harga beras. Kenaikan harga beras yang tidak dapat diatasi oleh pemerintah dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, dan berpotensi tinggi menyebabkan kerusuhan besar di bidang ekonomi dan sosial di masyarakat. Sementara itu, dalam konteks komoditas perkebunan, Indonesia telah berhasil dan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, serta mampu mengekspor komoditas perkebunan, terutama minyak kelapa sawit dan karet.

Komoditas buah buahan dan sayuran tersebut banyak dikembangkan baik petani muda atau generasi sekarang

maupun petani yang sudah lama. Akan tetapi tidak sedikit petani muda cenderung memilih komoditas sayuran dan buah-buahan dari pada bahan makanan pokok. Hal tersebut dikarenakan penggunaan tenaga yang relatif kecil. Salah satu komoditas yang paling diminati adalah melon. Hal ini dikarenakan melon memiliki harga jual yang tinggi dan perawatan yang tidak begitu sulit serta ditopang dengan pengguanaan teknologi.

**Tabel 1 Jenis melon yang dibudidaya di Indonesia**

| No | Jenis melon | Karakteristik | Berat | Harga (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sky rocket | Bentuk bulat, berwarna hijau dan bersisik seperti jaring. | 2 Kg | 22.500 |
| 2 | Jade dew | Bentuk bulat, tekstur renyah, permukaan berjaring. | 2 Kg | 42.000 |
| 3 | Honey dew | Berwarna hijau keputihan, halus dan tanpa jala, biji sedikit. | 2 Kg | 52.000 |
| 4 | Autumn sweet | Bentuk bulat, warna kuning, kulit seperti jaring. | 1,3 Kg | 34.000 |
| 5 | Kinanti | Kulit berwarna kuning, tekstur renyah. | 2 Kg | 30.000 |

Sumber: kompas dan detik
Link:https://agri.kompas.com/read/2022/12/06/100446984/ 6-jenis-melon-yang-dibudidayakan-di-indonesia-apasaja?page=2
https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jateng/jaw a-tengah-meriah/d-6627949/tak-perlu-impor-ragam-jenismelon-premium-ada-di-indonesia/amp

Tabel di atas merupakan beberapa jenis melon yang di budidaya di indonesia. Sky rocket merupakan melon termurah dan honey dew adalah melon termahal. Dari beberapa jenis melon di atas melon kinanti merupakan melon premium yang sudah dibudidayakan oleh banyak petani di indonesia dikarenakan kualitas dan perwatannya lebih mudah. Melon ini dikembangkan oleh PT Tunas Agro Persada dan sudah tersebar di sejumlah pasar tradisional dan modern. Hal tersebut mempermudah masyarakat memperoleh melon kualitas premium yang dikembangkan oleh perusahaan nasional. Akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk menembus pasar internasional menurut (Parmadi et al., 2018) ekspor produk pertanian Indonesia masih menunjukkan kinerja yang kurang baik, akan tetapi untuk produk-subsektor perkebunan seperti karet dan kelapa sawit yang menunjukkan tingkat daya saing yang cukup tinggi. Disisi lain seluruh komoditas pertanian memiliki tingkat daya saing yang rendah. Sementara itu, di pasar komoditas internasional produk-produk lain seperti hortikultura, tanaman pangan, dan hasil ternak memiliki tingkat daya saing yang relatif rendah.

**C. Pemanfaatan teknologi dalam pertanian**

Penggunaan teknologi atau mesin adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pertanian modern. Hal tersebut dapat digunakan pada saat pembibitan, penanaman, pemanenan, bahkan penjualan. Tujuan digunakannya adalah untuk mempersingkat waktu dan memperkecil biaya. Selain itu penggunaan media sosial juga berpengaruh terutama di bidang penjualan dan promosi. Adanya media sosial seperti instagram, tiktok, facebook, bahkan shopee mempermudah baik petani maupun konsumen. Cara mempromosikannya bisa dengan postingan di instagram dan facebook atau bahkan live di tiktok. Hal ini terbukti berhasil dari pada dengan cara mulut ke mulut ditambah petani milenial suka bermain media sosial.

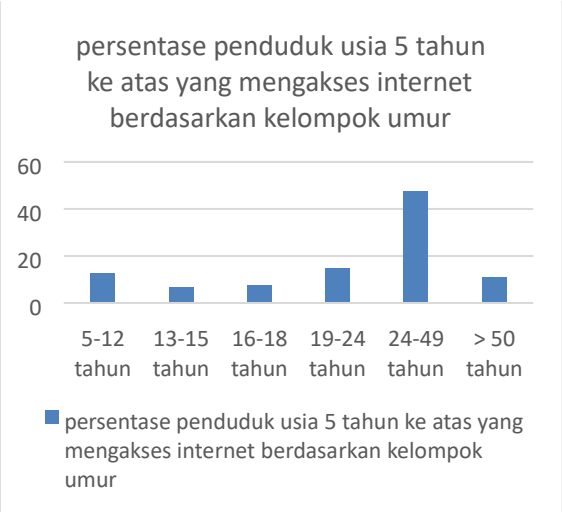


**Gambar 2 Persentase penduduk yang mengakses internet berdasarkan kelompok umur.**

Sumber:https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/0 9/06/mayoritas-pengguna-internet-di-indonesia-berasaldari-kelompok-usia-pekerja

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penduduk berumur 24-49 merupakan mayoritas pengguna internet di indonesia dengan nilai sebesar 47,64%. Sementara itu penduduk berumur 13-15 tahun adalah penduduk yang sedikit mengakses internet. Umur 20-45 tahun adalah usia produktif bagi manusia dalam bekerja, BPS mencatat mayoritas pengguna di indonesia mengakses internet di rumah sendiri yaitu sebanyak 95,31%,

sedangkan yang mengakses di tempat umum, kantor, dan gedung sekolah lebih sedikit yaitu sebanyak 12,14%-38,24%. Dapat disimpulkan setelah selesai bekerja kebanyakan orang menggunakan internet untuk menghilangkan lelah dan menghibur diri seperti menonton youtube, membuka media sosial (tiktok, instagram, facebook) dan lain sebagainya.

Peran internet merupakan peran vital bagi keberlangsungan akan informasi dan komunikasi dalam bidang pertanian. Hal tersebut berbanding lurus dengan peran dari seorang penyuluh di bidang pertanian, penyuluh dapat memanfaatkan internet untuk menyebarkan berbagai informasi dan komunikasi tentang pertanian kepada petani, oleh karena itu internet merupakan suatu yang wajib dikuasai oleh penyuluh. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet salah satunya adalah seberapa tinggi pendidikan yang sudah ditempuh seseorang (Purwatiningsih et al., 2018).

Hal tersebut sejalan dengan pemanfaatan web ecommerce, menurut (Mumtahana et al., 2017) suatu instansi atau organisasi agar dinilai baik maka kualitas pelayannya haruslah baik dan terus meningkat serta untuk mencapai visi misi dari instansi atau organisasi tersebut, oleh karena itu memanfaatkan teknologi merupakan hal yang wajib dilakukan, web e-commerce adalah salah satu penggunaan teknologi dalam bidang penyampaian informasi. Ecommerce adalah salah satu teknologi yang berkaitan dengan perdagangan, prosesnya dilakukan menggunakan internet hal tersebut sangat berasa terhadap pelaku bisnis baik yang berjualan maupun yang beli. Dengan adanya ecommerce ini dapat diterapkan untuk jual beli di berbagai bidang khususnya pertanian, di web tersebut dapat digunakan untuk jual beli bibit tanaman, pupuk tanaman, obat-obatan, pestisida, dan lain sebagainya

Teknologi sudah banyak dikembangkan dan digunakan di bidang pertanian, selain pemanfaatan media sosial pemanfaatan lainnya adalah pada saat pascapanen, tujuan dilakukannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen serta memanfaatkan sumber daya yang ada dan semakin sedikit jumlahnya. Menurut (Abbas et al., 2016) perkembangan teknologi pascapanen mulai ditunjukkan di tahun 1960-an, pemerintah memperkenalkan banyak teknologi dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, dari skala perorangan hingga skala pabrik contoh dari teknologi pascapanen seperti benih yang berkualitas, pupuk kimia, sistem irigasi, dan penggunaan sabit untuk memanen padi yang sebelumnya mengguanakan ani-ani. Pemanfaatan teknologi pascapanen tidak hanya dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen, akan tetapi ada pelaksanaan, produk, dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertanian harus sesuai standar. Maksud dari pelaksanaan yang sesuai standar adalah agar hasil produksi produksi bisa diekspor ke berbagai mancanegara. Dengan banyaknya perkembangan teknologi pascapanen akan tetapi masih ada sebagian petani yang tidak menerima kemajuan teknologi salah satu alasannya adalah sulit diubahnya budaya yang ditinggalkan oleh orang tua alasan lainnya adalah kemajuan teknologi tersebut kurang disenangi oleh petani. Oleh karena itu strategi yang dapat diambil adalah mempertugaskan penyuluh untuk memberikan pengarahan mengenai kemajuan teknologi dan inovasi yang sudah berjalan, akan tetapi ada kendala dalam melakukan program tersebut salah satunya meyakinkan orang yang awam mengenai kemajuan teknologi tergolong sulit. Pemanfaatan teknologi pasca panen bisa dilanjutkan untuk mendapatkan teknologi yang optimal dan diterima oleh masyarakat secara menyeluruh.

**D. Penyuluh sebagai faktor pendukung**

Pengertian penyuluh menurut (Darmaludin, S. Suwasono, 2023) adalah seorang penghubung antara petani dan informasi terbaru dibidang pertanian, penyuluh pertanian juga sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator. Motivator adalah pengembang potensi dan pendukung bagi petani agar mampu menggunakan inovasi yang diberikan sehingga mencapai tujuan pembangunan bidang pertanian sedangkan dinamisator adalah orang yang menggerakkan hati petani dalam menjalankan tugas tugas sehingga didapatkan perubahan dari kemampuan petani agar lebih maju istilah lain dari dinamisator adalah agen pembaharuan, sementara itu fasilitator adalah seorang perantara antara petani dengan pihak-pihak yang berwenang di bidang pertanian seperti halnya memberikan kemudahan sarana dan prasarana, penyampai informasi, dan penghubung akan kemajuan teknologi dan inovasi kepada petani ,tiga hal tersebut merupakan tugas utama penyuluh agar informasi, penerapan teknologi dan inovasi tentang bidang pertanian dapat tersampaikan secara menyeluruh dan berpengaruh terhadap keberhasilan petani. Proses pertanian kemungkinan besar berhasil apabila menerapkan teknologi dan inovasi sedangkan suatu produksi pertanian kurang maksimal apabila belum memberdayakan teknologi oleh karena itu diperlukan koordinasi diantara petani untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

Dengan adanya seorang penyuluh program-program pertanian dan kemampuan seorang petani dapat disampaikan secara menyeluruh. Menurut (Ardita et al., 2017) lahan pertanian setiap tahunnya mengalami penurunan dilain sisi proses pertanian masih mempergunakan teknologi dan inovasi yang masih tradisional oleh karena itu hasil yang didapatkan kurang maksimal, pemanfaatan teknologi dan inovasi biasanya diberikan oleh seorang penyuluh pertanian akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah penyuluh pertanian masih terbilang sedikit, penyebabnya dikarenakan fasilitas yang kurang memadai seperti halnya

kendaraan, laptop, ataupun slide projector dan dana yang diberikan masih terbilang kecil hal tersebut membuat kinerja dari penyuluh terlambat dan tidak sesuai dengan rencana awal. Selain fasilitas dan dana faktor penyebab lainnya adalah letak dari masing-masing petani tersebut yang sulit untuk dijangkau.

Adanya beberapa faktor yang memperlambat kinerja penyuluh. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan meningkatkan kemampuan baik dari penyuluh pertanian itu sendiri maupun petaninya. Menurut (Sutrisno, 2018) kewajiban penyuluh pertanian secara konvensional adalah sebagai penyampai informasi dan penjelas informasi mengenai pertanian, seiring berjalannya waktu kewajiban seorang penyuluh semakin bertambah oleh karena itu untuk melatih penyuluh pertanian bisa dengan mematangkan kemampuan berbicara kepada orang awam yaitu petani agar petani merasa percaya mengenai informasi tentang pertanian yang yang dibawakan oleh penyuluh, sedangkan untuk petani peningkatan kemampuan dapat dengan cara mencoba membuka usahatani.

**E. Pemanfaatan usahatani**

Menurut (Sudrajat et al., 2022) usahatani merupakan wadah petani untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan baik itu jual beli bibit maupun jual beli pupuk dari usahatani juga didapatkan banyak pengalaman yang penting seperti halnya penglaman tawar menawar dalam kegiatan jual beli. Selain mendapatkan pengalaman di dalam usahatani ada yang dinamakan karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Karakteristik internal adalah faktor pendukung usahatani yang terdapat di dalam diri petami seperti halnya umur petani, umur mempengaruhi keberhasilan suatu usaha semakin berumur petani maka pengalamannya semakin banyak sedangkan karakteristik eksternal adalah faktor pendukung yang berasal dari luar dapat berupa pendampingan dari seorang penyuluh pertanian.

Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diperoleh besar. Pendapatan yang besar diperoleh melalui strategi yang cocok dengan usaha tani tersebut, semakin banyak percobaan strategi membuat peluang usahatani semakin besar untuk maju. Banyaknya percobaan tidak dapat dilakukan dalam kurun waktu 1-2 bulan, oleh karena itu umur juga merupakan faktor berkembangnya usahatani tersebut. Menurut (BANGUN, 2020) usia produktif adalah berkisar dari umur 25 tahun sampai dengan 54 tahun sedangkan umur diatas 55 tahun adalah usia lanjut usia, dalam usahatani tidak hanya mengandalkan pengalaman tetapi juga dengan kemampuan fisik, oleh karena itu usia produktif merupakan usia yang tepat untuk memulai sebuah usahatani dikarenakan pada saat usia tersebut pengalaman yang didapatkan sudah banyak dan memiliki kemampuan fisik yang kuat, sedangkan usia lanjut usia kemampuan fisiknya relatif sudah menurun.

Salah satu usahatani yang dapat dipilih adalah usaha budidaya melon. Menurut (Yuwono & Basri, 2021) melon adalah buah yang digemari oleh masyarakat dikarenakan rasanya yang manis dan menyegarkan, rasa manis dan segar dari melon dipengaruhi oleh jenis dan perawatan melon, untuk menghasilkan melon yang berkualitas bagus perlu adanya teknik penanaman yang cocok salah satunya adalah dengan penggunaan greenhouse, di dalam greenhouse penyebaran dari hama dapat diminimalisir penggunaan insektisida dan fungisida bertujuan untuk melindungi melon dari penyakit serta mempercepat pertumbuhan melon, selain sedikit terserang dari serangga penggunaan greenhouse bertujuan memaksimalkan suhu biasanya suhu didalam greenhouse berkisar 30$^{o}$ sampai dengan 38$^{o}$C. dengan banyaknya keuntungan dari budidaya melon menggunakan greenhouse sebagian besar petani melon di indonesia masih menggunakan metode tradisional yaitu menanam di sawah dan di ladang dikarenakan pembuatan greenhouse yang membutuhkan dana yang lebih mahal dari pada di tanam di sawah.

**F. Memaksimalkan metode modern**

Metode pertanian sudah banyak dikenalkan ada metode tradisional ada juga metode modern, contoh dari metode tradisional adalah penggunaan kerbau untuk membajak sawah dan penggunaan pupuk kandang yang sudah dikeringkan kemudian disebar di sawah tanpa ada campur tangan pengolahan pabrik, sedangkan contoh dari metode modern yaitu menggunakan teknologi hidroponik dan penggunaan traktor untuk membajak sawah. Menurut (Waluyo et al., 2021) hidroponik merupakan metode penanaman dengan cara disiram atau di tetesi oleh air dan mengutamakan pada pemenuhan nutrisi bagi tanaman dalam kehidupan bermasyarakat lebih dikenal dengan bercocok tanam tanpa tanah, penggunaan tanah dapat digantikan dengan adanya air dan pupuk, air berperan sebagai pelarut sedangkan pupuk sebagai pemenuhan nutrisi dari tanaman tersebut, biasanya metode hidroponik jarang menggunakan pestisida sehingga serangan penyakit dapat diminimalisir, proses hidroponik dimulai dari proses pembibitan yang menggunakan media tanam yang mampu menampung air dan tidak mudah busuk kemudian pemberian pupuk dan perawatan tanaman yang tidak jauh beda dengan perawatan tanaman yang ditanam di tanah. Oleh karena itu, hidroponik dapat menjadi pemecah masalah bagi seseorang yang tidak memiliki lahan yang luas atau sekedar halaman rumah.

Hidroponik dapat diterapkan untuk berbagai macam sayuran contohnya selada. Menurut (Luthfi & Hafizah, 2019) hidroponik mempunyai beberapa sistem salah

satunya DFT (Deep Flow Technique), untuk metode DFT ada hal yang perlu diperhatikan salah satunya media tanamnya hal tersebut dikarenakan di dalam media tanam harus bisa memuat nutrisi dan sebagai penyangga untuk tanaman media tanam yang dapat dimanfaatkan adalah sabut kelapa, sabut kelapa berperan penting yaitu menjaga nutrisi dan tempat berpijak bagi tanaman, dalam sistem DFT perubahan tinggi tanaman terlihat jelas begitu juga dengan jumlah daun.

Sayuran adalah tanaman yang cocok untuk digunakan dalam metode hidroponik menurut (Masduki, 2018) dengan menggunakan metode hidroponik didapatkan banyak manfaat seperti, buah-buahan atau sayuran dapat dibudidaya tanpa mengenal musim tanam, perkembangan dan kualitas tanaman bisa diatur, membutuhkan tenaga kerja yang relatif sedikit, hasil produksi lebih higienis, tidak berpengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar, mempersingkat durasi panen, memerlukan dana operasional yang relatif sedikit. Dengan banyaknya manfaat dari hidroponik maka lahan yang sempit bukan menjadi alasan utama untuk tidak bertani, dengan adanya buah-buahan dan sayuran yang sedikit kandungan kimianya dapat membuat tubuh menjadi lebih sehat.

**G. Peran petani generasi z**

Indonesia untuk sekarang ini lebih banyak melakukan impor dari pada ekspor hal tersebut dikarenakan kualitas barang ekspor indonesia masih di bawah kualitasnya dibanding negara lain, kualitas barang tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen salah satunya adalah pelaksanaan pertanian yang masih belum sesuai standar. Pelaksanaan yang belum standar disebabkan masalah dana yang kurang, disisi lain semakin hari petani semakin sedikit dikarenakan anak muda jaman sekarang kurang diminati dikarenakan petani identik dengan pekerjaan yang keras dan membutuhkan otot yang banyak serta pendapatannya bisa dibilang pada saat panen saja. Hal ini sejalan yang dinyatakan (Mutolib et al., 2022) banyak generasi muda/z yang menganggap menjadi petani itu kuno dan tidak menggunakan teknologi modern, namun sebenarnya pertanian modern bisa membuat pertanian menjadi lebih baik dan menarik, ada alasan lain mengapa generasi muda tidak tertarik bertani, seperti kerja keras dan risiko yang ada, selain itu, bertani juga sering dianggap sebagai pekerjaan kotor sehingga kurang dihormati di masyarakat. Oleh karena itu menurut (Rachmawati & Gunawan, 2020) pemerintah perlu menggalangkan program untuk petani generasi z agar tertarik di bidang pertanian, programnya berupa pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sarana dan prasarana, mempermudah untuk mengakses informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berisi pertanian. Dengan adanya program tersebut dimaksudkan agar generasi z tertarik terhadap pertanian, dan mampu untuk memajukan bidang pertanian di indonesia baik itu dalam ekspor ke berbagai provinsi di indonesia maupun ke luar mancanegara.

Pada dasarnya banyak hal yang bisa membuat generasi muda tertarik bekerja di bidang pertanian. Hal ini penting karena generasi muda adalah masa depan industri pertanian. Untuk mewujudkan hal ini, berbagai elemen perlu bekerja sama untuk mendorong generasi muda memilih bekerja di bidang pertanian. Mengembangkan sumber daya manusia di bidang pertanian merupakan salah satu cara yang baik untuk menunjang kemandirian negara kita. Disisi lain menurut (Saleh et al., 2021) jika petani muda diberi uang dan bantuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka mungkin ingin terus bertani dan memunculkan ide-ide baru untuk bertani. Beberapa kelompok seperti pemerintah dan masyarakat telah membantu dengan memberikan pendidikan dan sumber daya seperti tanah dan uang kepada para petani muda. Ini bagus untuk industri pertanian dan pertanian. Jadi jika semakin banyak orang yang membantu para petani muda, mereka bisa tetap bertani dan itu akan menjadi hal yang lumrah bagi semua orang. Terakhir, penulis menyarankan agar lebih banyak penelitian dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana membantu petani muda dan orang-orang yang membuat peraturan tentang pertanian di Indonesia.

**H. Dukungan orang tua**

Motivasi, dukungan dari keluarga, dan program penyuluhan pertanian dapat mempengaruhi minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian. Motivasi adalah perasaan yang membuat seseorang ingin menjadi seorang petani, hal itu bisa datang dari dalam dirinya atau bahkan tidak disadarinya. Perasaan ini dapat membuat generasi muda semakin tertarik untuk bekerja di bidang pertanian. Dukungan keluarga juga penting karena dapat membuat generasi muda ingin bekerja di bidang pertanian. Ketika keluarga mendorong dan mendukung minat anak dalam bertani, hal ini dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk berkarir di bidang pertanian.

Menurut (Saleh et al., 2021) sebuah keluarga penting dalam membantu petani menjadi lebih baik dan meningkatkan kehidupan mereka. Mereka mengajari anakanak mereka tentang uang dan cara menjalankan pertanian. Beberapa orang berpikir Anda tidak perlu bersekolah untuk menjadi petani, namun keluarga petani harus memberi tahu anak-anak mereka bahwa pendidikan itu penting sehingga mereka dapat memunculkan ide-ide baru. Masyarakat juga berperan dalam mendukung pertanian jika anak-anak tertarik. Terkadang orang tua tidak ingin anaknya menjadi petani dan hal itu dapat mempengaruhi keputusan mereka.

Selain itu menurut (Adri, 2019) para orang tua sebagian besar hanya menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pandangan mereka terhadap pendidikan sering dianggap kurang penting, namun hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan keterbatasan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan seringkali hanya diartikan sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan. Terutama, ada orang tua yang hanya mengarahkan anak-anak mereka untuk bersekolah dengan harapan agar mereka dapat bekerja di sektor pemerintahan, terutama sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan tujuan utama untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Sebaliknya, jika anak tidak berhasil menjadi PNS, maka tingkat pendidikan atau gelarnya dianggap tidak memiliki arti yang signifikan. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah agar anak mendapatkan bekal dan pengetahuan yang bermanfaat, serta berharap bahwa sekolah atau institusi pendidikan yang dipilih anaknya memiliki standar kualitas yang tinggi.

Orang tua berupaya mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan sejauh mungkin, dengan harapan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan, anak dapat memperoleh pekerjaan yang baik atau sesuai, bahkan melebihi prestasi orang tua. Faktor-faktor sudut pandang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, contohnya dalam beberapa situasi di keluarga petani, ditemukan adanya faktor-faktor yang menghambat persepsi orang tua dan anak terhadap pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi sudut pandang tersebut adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk anak-anaknya, terutama di lingkungan keluarga petani. Pekerjaan sebagai petani yang dilakukan oleh orang tua dari pagi hingga malam mengakibatkan terbatasnya waktu yang dapat diberikan kepada anak-anak mereka.

## CONCLUSION

Indonesia merupakan negara agraris, negara agraris sendiri diartikan sebagai negara yang mata pencahariannya dibidang pertanian Indonesia terletak di antara 2 benua dan 2 samudera serta dilalui oleh garis khatulistiwa. Hal tersebut membuat daerah di Indonesia mendapatkan sinar matahari secara penuh setiap tahunnya dan berdampak pada kegiatan pertanian. indoneisa berada pada iklim tropis adakalanya Perubahan iklim dapat terjadi dimana dan kapan saja, dampaknya dapat dirasakan langsung bagi petani seperti halnya penurunan kualitas dan jumlah hasil yang didapatkan setelah panen. Hasil pertanian Indonesia beragam, baik itu bahan makanan pokok buah buahan bahkan sayuran.

Proses pertanian tidak dapat dipisah dengan teknologi tujuan digunakannya adalah untuk mempersingkat waktu dan memperkecil biaya selain itu penggunaan media sosial juga berpengaruh terutama di bidang penjualan dan promosi. Adanya media sosial seperti instagram, tiktok, facebook, bahkan shopee mempermudah baik petani maupun konsumen. Selain teknologi faktor selanjutnya adalah peran penyuluh, seorang penghubung antara petani dan informasi terbaru dibidang pertanian Dengan adanya seorang penyuluh program-program pertanian dan kemampuan seorang petani dapat disampaikan secara menyeluruh.

Untuk meningkatkan pendapatan petani dapat membuka usahatani, suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diperoleh besar. Pendapatan yang besar diperoleh melalui strategi yang cocok dengan usaha tani tersebut, semakin banyak percobaan strategi membuat peluang usahatani semakin besar untuk maju, salah satu usahatani yang dapat dipilih adalah usaha budidaya melon, melon adalah buah yang digemari oleh masyarakat dikarenakan rasanya yang manis dan menyegarkan budidaya melon bisa mencapai kualitas yang tinggi dikarenakan pengelolaannya yang kompleks oleh karena itu dibuatlah greenhouse untuk memaksimalkan proses pertumbuhan, greenhouse merupakan salah satu metode modern selain metode modern ada juga metode tradisional seperti menanam melon di lahan atau di sawah.

Contoh lain dari metode modern yaitu menggunakan teknologi hidroponik hidroponik merupakan metode penanaman dengan cara disiram atau di tetesi oleh air dan mengutamakan pada pemenuhan nutrisi. Dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki indonesia diharapkan generasi z minat untuk menjadi seorang petani. Generasi muda/z memiliki pandangan yang relati tidak baik mengenai pekerjaan di bidang pertanian bertani, seperti kerja keras dan risiko yang ada, selain itu, bertani juga sering dianggap sebagai pekerjaan kotor sehingga kurang dihormati di masyarakat. Oleh karena itu Orang tua berupaya mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan sejauh mungkin, dengan harapan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan, anak dapat memperoleh pekerjaan yang baik atau sesuai, bahkan melebihi prestasi orang tua.

Oleh karena itu faktor yang menumbuhkan minat generasi z di bidang pertanian sangatlah banyak dan bergantung pada baik dari dalam diri generasi muda ataupun lingkungan disekitarnya, dan komponen komponen tersebut harus bersatu dan saling melengkapi. Selain itu tak banyak komoditas yang bisa dimanfaatkan untuk ditekuni oleh generasi z dikarenakan kmoditas-komoditas memiliki kesulitan dan kemudahannya masing masing, akan tetapi jika generasi z sudah meneukan komoditas yang cocok dan mengetahui peluang bisnis yang besar maka kemungkinan besar generasi z akan berkecimpung dan bekerja di bidang pertanian

## RECOMMENDATION

Diperlukan pengelolaan yang baik dan terencana oleh pemerintah yang sebaiknya bekerja sama dengan orang tua dari generasi z sehingga sudut pandang baik dari orang tua

maupun generasi z itu sendiri terbuka bahwasannya bidang pertanian tidak serendah yang orang lain kira, bahkan bisnis atau usahatani merupakan salah satu investasi jangka panjang yang harus dikembangkan untuk generasi yang akan datang sehingga regenerasi petani dapat terjadi dengan semestinya dan semoga tidak ada hambatan. Hal tersebut ditujukan untuk mengurangi ketergantungan negara indonesia dengan pengimporan komoditas pangan.

## REFERENCE


Abbas, A., Suhaeti, R. N., No, J. K. S. T., & Barat, J. (2016). *AGROINDUSTRI PERDESAAN DI INDONESIA Postharvest Technology Utilization to Promote Rural Agro-industry in Indonesia*. 21–34.

Adri, J. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, *VI*(1), 25–38.

Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908 BANGUN, R. H. (2020). KARAKTERISTIK PETANI DAN KELAYAKAN USAHATANI JAHE DI SUMATERA UTARA (Farmer Characteristics and Farming Feasibility of Gingers in North Sumatera). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.35941/jakp.4.1.2021.4280.1-8

Darmaludin, S. Suwasono, R. E. M. (2023). Peranan penyuluh pertanian dalam penguatan usahatani bawang daun di kecamatan sukapura kabupaten probolinggo. *Buana Sains*, *12*(1), 71–80. https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-probolinggo/

Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura danPerkebunan. (2022). *Idikator Pertanian 2022 : volume 36*. Badan Pusat Statistik.

Hidayati, I. N., & Suryanto, S. (2015). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, *16*(1), 42–52. https://doi.org/10.18196/jesp.16.1.1217

Luthfi, M., & Hafizah, N. (2019). Pengaruh Berbagai Komposisi Media Tanam Hidroponik Sistem

DFT pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (Lactuca sativa L.). *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*, *9*(2), 734–739. https://doi.org/10.36589/rs.v9i2.99

Masduki, A. (2018). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 185. https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.317

Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. (2017). Pemanfaatan Web E-Commerce untuk

Meningkatkan Strategi Pemasaran. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, *3*(1), 6–15. https://doi.org/10.23917/khif.v3i1.3309

Mutolib, A., Nuraini, C., Januar Arifin Ruslan, dan, Siliwangi No, J., Tawang, K., Tasikmalaya, K., & Barat, J. (2022). Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia How is Youth Interest in the Agricultural Sector?: A Multi-Case Approach in Indonesia. *Journal of Extension and Development ISSN*, *4*(02), 126–134.

Parmadi, P., Emilia, E., & Zulgani, Z. (2018). Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *13*(2), 77–86. https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6677

Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17173

Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). *PERANAN PETANI MILENIAL MENDUKUNG EKSPOR HASIL PERTANIAN DI INDONESIA Role of Millennial Farmers in Supporting Indonesia ' s Agricultural Product Export*. *38*(1), 67–87.

Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, *13*(1), 35–48. https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357

Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533

Sudrajat, A., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Petani Terhadap Keberhasilan Usaha Bibit Sengon (Paraserienthes falcataria) (Suatu Kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, *10*(2), 194.

https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.448

Sutrisno, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *12*(1), 69–80. https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.54

Waluyo, M. R., Nurfajriah, Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan